JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN METHODIST *eISSN: 2599 - 1175*
VOLUME 10 N0.2, 2026, 292-306 *ISSN: 2599 - 0136*

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS MICROSOFT EXCEL PADA KOPERASI PEGAWAI NEGERI (KPN) KITA SEJAHTERA SMA NEGERI 4 KENDARI

[1]Abdul Rahman Umar*, [2]Andi Basru Wawo, [3]Yuli Lestari Labangu
[1,2,3]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: [1]abdulrahmanumarak@gmail.com

ABSTRACT

This study describes the implementation of a Microsoft Excel-based accounting information system (AIS) at the Kita Sejahtera Civil Servants' Cooperative (KPN) at Senior High School 4 Kendari. The focus is on loan procedures, recording workflows, and control mechanisms. This study employs a descriptive qualitative approach using a case study design. Data were collected through semi-structured interviews with informants, including the cooperative's chairperson, secretary, treasurer, supervisor, and several members, as well as through documentation. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the coorporative has recorded transactions since its establishment in 1985 and now use Excel to keep records and prepare financial reports for the annual general meeting (AGM), as well as for other cooperative activities, such as installment payments via bank payroll deductions. According to the informants, this system simplifies administration and speeds up reporting. However, the cooperative's semi-manual information system is vulnerable to errors in updating data, such as installments being deducted after a loan has been paid off. Additionally, the treasurer remains responsible for record-keeping and cash management. The study recommends periodic reconciliation, strengthening file security, and developing a more integrated system. Furthermore, this study provides new insights into the implementation of information systems in closed employee cooperatives that rely on payroll deductions.

Keywords: Accounting Information System, Savings and Loan Cooperative, Microsoft Excel, Case Study, Internal Control.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi implementasi dari sistem informasi akuntansi (SIA) berbasis Microsoft Excel pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari terutama dalam prosedur pinjaman, alur pencatatan dan mekanisme pengendalian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur kepada informan yang terdiri dari ketua koperasi, sekretaris, bendahara, pengawas dan beberapa anggota koperasi serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa koperasi telah mencatat transaksi sejak tahun berdirinya yaitu 1985 dan saat ini telah menggunakan Excel sebagai alat pencatatan serta penyusunan laporan keuangan untuk rapat anggota tahunan (RAT), sedangkan beberapa kegiatan koperasi lainnya seperti pembayaran angsuran melalui pemotongan gaji oleh bank. Menurut informan, sistem ini memudahkan administrasi dan mempercepat pelaporan. Akan tetapi, sistem informasi yang digunakan dalam koperasi ini bersifat semi-manual sehingga cukup rentan terhadap kesalahan pembaruan data seperti angsuran yang masih terpotong setelah pinjaman lunas dan fungsi pencatatan serta pengelolaan kas yang masih terpusat pada bendahara. Penelitian merekomendasikan rekonsiliasi berkala, penguatan keamanan berkas dan pengembangan sistem yang lebih terintegrasi. Penelitian ini juga memberikan pemahaman baru tentang penerapan SIA pada koperasi pegawai tertutup yang tergantung pada pemotongan gaji.

Kata Kunci: ***Sistem Informasi Akuntansi, Koperasi Simpan Pinjam, Microsoft Excel, Studi Kasus, Pengendalian Internal.***

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara organisasi mengelola aktivitas operasional dan informasi keuangannya. Informasi akuntansi tidak lagi hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pencatatan administratif, tetapi juga menjadi dasar bagi perencanaan, pengendalian, evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan. Akuntansi memiliki peran dalam mengidentifikasi, mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan meyajikan informasi keuangan yang sangat dibutuhkan oleh manajemen maupun pihak berkepentingan lainnya (Kosandi, 2019).

Kebutuhan ini berlaku juga bagi koperasi yang mana diatur dalam Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD RI) Tahun 1945 bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menempatkan koperasi sebagai badan usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Sebagai badan usaha, koperasi menjelankan berbagai aktivitas keuangan seperti penerimaan simpanan, pemberian pinjaman, penerimaan angsuran, pengelolaan kas dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU). Apabila pencatatannya tidak tertib, koperasi beresiko mengalami keterlambatan informasi, kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian saldo dan lemahnya pengawasan atas penggunaan dana.

Salah satu instrumen yang mendukung pengelolaan informasi tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), yaitu bagian dari sistem informasi manajemen yang mengelola data finansial maupun non finansial untuk mengahasilkan informasi yang berguna bagi organisasi (Setiadi, 2020).

Romney S Steinbart (2018) menjelaskan bahwa SIA dirancang untuk mendukung proses bisnis melalui pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pengolahan data transaksi menjadi informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian. Oleh karena itu, SIA tidak hanya berkaitan dengan perangkat komputer tetapi juga mecakup sumber daya manusia, prosedur kerja, dokumen, teknologi, basis data dan mekanisme pengendalian internal. Pada koperasi, SIA membantu pengurus dalam mempercepat pencatatan transaksi, mempermudah penyusunan laporan keuangan dan menyediakan informasi untuk pengawasan (Suryokumoro S Ula, 2020). Peralihan dari pencatatan manual menuju ke sistem terkomputerisasi dipandang lebih mampu mendukung pengelolaan informasi keuangan karena sistem manual cenderung lambat dan rawan kesalahan ketika volume transaksi (Febyanti & Suwarno, 2025).

Akan tetapi, penggunaan teknologi tidak secara otomatis memberikan jaminan SIA dapat diterapkan secara efektif. Efektivitasnya dapat ditentukan oleh kesesuaian prosedur, keterampilan pengguna, kelengkapan dokumen, pembagian tugas dan pengendalian atas transaksi. Neto et al. (2024) menjelaskan bahwa kurangnya integrasi dan fleksibelitas antarsubsistem dapat menghambat efektivitas sistem secara keseluruhan, sedangkan koperasi yang belum menerapkan SIA secara optimal dapat mengalami kesulitan dalam mengelola kas dan menyusun laporan keuangan yang sistematis (Kustiawan et al., 2022).

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari merupakan koperasi simpan pinjam yang beranggotakan pegawai negeri sipil yang telah berdiri sejak 1985. Berdasarkan laporan Rapat Anggota

Tahunan (RAT), koperasi memperoleh SHU sebesar Rp 235.936.532 pada tahun 2023. Pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel yang dipadukan dengan dokumen fisik, sedangkan angsuran dipungut melalui pemotongan gaji oleh bank. Sistem yang bersifat semi-manual dapat berpotensi menimbulkan kesalahan pembaharuan data serta pemusatan fungsi pencatatan dan pengelolaan kas pada satu pihak. Besarnya SHU belum dapat dijadikan indikator bahwa penerapan SIA telah berjalan dengan baik sehingga perlu dikaji lebih dalam tentang prosedur transaksi, pencatatan, penyimpaan dokumen dan pengendalian dilaksanakan.

Penelitian terdahulu yang meneliti terkait SIA pada koperasi secara umum membahas rancangan untuk membangun aplikasi (Kosandi, 2019; Kustiawan et al., 2022) atau manfaat SIA secara umum (Sinaga & Juniarso, 2022). Penelitian berkaitan dengan penerpan SIA semi-manual bebasis spreadsheet pada koperasi pegawai tertutup yang bergantung pada pemotongan gaji memiliki titik rawan dalam pengendaliannya dan masih terbatas. Hal tersebut dikarenakan, penerapan SIA dipengaruhi oleh skala usaha, jumlah anggota, jenis transaksi, kompetensi pengelola dan prosedur organisasi diperlukan kajian secara empris pada koperasi dengan karakteristik tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan SIA berbasis Microsoft Excel pada KPN Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari terutama dalam prosedur peminjaman, alur pencatatan dan mekanisme pengendalian. Berdasarkan penyampaian yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah; (1) bagaimana prosedur pinjaman dan alur pencatatan dijalankan dalam SIA berbasis Excel; (2) bagaimana pengendalian internal berjalan dan apa kelemahannya; dan (3) apakah kendala serta arah pengembangan sistem. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan praktis bagi pengurus dan pengawas untuk memperkuat kualitas informasi keuangan, pengendalian, transparansi dan akutabilitas koperasi serta memperkaya hasil temuan dari penelitian yang berkaitan dengan SIA pada koperasi pegawai negeti yang menjalankan kegiatan simpan pinajam.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, mengolah, menyimpan dan menyajikan data transaksi menjadi informasi yang berguna bagi organisasi. Informasi yang dihasilkan dapat berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan yang mendukung perencanaan, pengendalian, pengawasan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, SIA tidak hanya dipahami sebagai perangkat lunak akuntansi, melainkan sebagai suatu kesatuan yang melibatkan beberapa elemen seperti manusia, prosedur, dokumen, data, teknologi serta pengendalian internal.

Bagranoff dalam Labangu, (2024) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa SIA tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan pengguna dan prosedur organisasi. Teknologi hanya menjadi salah satu dalam sistem, sedangkan kualitas informasi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh ketepatan prosedur, kompetensi pengguna, kelengkapan dokumen dan pengendalian yang diterapkan.

Berdasarkan hal tersebut, penerapan SIA perlu disesuaikan dengan karakteristik,

kebutuhan dan kapasitas organisasi. Romney S Steinbart (2018), menempatkan SIA sebagai sistem yang mendukung aktivitas bisnis melalui proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan dan pengolahan data transaksi. SIA menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal dalam menjalankan fungsi organisasi. Informasi tersebut harus memiliki kualitas yang memadai seperti relevan, akurat, tepat waktu, lengkap dan dapat dipercaya. Informasi yang berkualitas membantu manajemen memahami kondisi organisasi dan menentukan tindakan yang diperlukan.

Pada penerapan SIA, Romney & Steinbart (2018) membagi SIA kedalam enam komponen utama. Pertama, sumber daya manusia yang menjalankan, mengawasi dan menggunakan sistem. Kedua, prosedur dan instruksi yang mengatur bagaimana transaksi diproses. Ketiga, data sebagai bahan dasar yang akan diolah. Keempat, perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk memproses serta menyimpan data. Kelima, pengendalian internal yang berfungsi menjaga keamanan aset, menjamin keandalan informasi dan mencegah kesalahan maupun penyalahgunaan. Apabila komponen tersebut tidak berjalan secara terpadu, sistem tidak akan menghasilkan informasi yang optimal.

Selain itu, SIA memiliki potensi dalam meningkatkan efisiensi operasional. Penggunaan sistem yang terkomputerisasi dapat mengurangi pencatatan berulang, mempercepat pengolahan transaksi, mempermudah pencarian data dan mengurangi risiko kesalahan perhitungan. Pada penerapannya kedalam koperasi, penggunaan sistem dapat digunakan untuk mencatat simpanan anggota, pinjaman, angsuran, penerimaan kas, pengeluaran kas, piutang serta penyusunan laporan keuangan. SIA membantu untuk menghubungkan data transaksi dengan laporan yang dibutuhkan oleh pengurus dan anggota. Setiadi (2020) menambahkan bahwa SIA merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang mengelola data finansial dan nonfinansial. Oleh karena itu, informasi yang dihasilkan SIA tidak hanya digunakan untuk pelaporan keuangan, tetapi juga untuk mendukung evaluasi kegiatan operasional. Selanjutnya, Sinaga S Juniarso (2022) menyatakan bahwa SIA dapat membantu pengelolaan data keuangan secara lebih akurat dan efisien serta mendukung penyajian laporan keuangan secara lebih cepat dan tepat waktu. Selain itu, penerapan SIA menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan efesiensi operasional organisasi (Susanto, 2017).

Dalam penerapannya, SIA tetap mengalami beberapa hambatan seperti kurangnya integrasi dan fleksibilitas antarsubsistem dapat menghambat efektivitas sistem secara keseluruhan (Neto et al., 2024). Tantangan lainnya dapat berupa keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, biaya pengadaan teknologi, lemahnya pengendalian internal dan ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi sehingga penerapan SIA haruslah dilakukan secara bertahap yang berdasarkan analisis kebutuhan, penyusunan prosedur, pengembangan kompetensi pengguna serta evaluasi sistem secara berkala.

Menurut Husin (2025) menjelaskan bahwa perlu adanya pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mampu mendukung pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih terstruktur, akurat dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan organisasi yang sedang dalam proses adaptasi dengan tuntutan digitalisasi serta kebutuhan pelaporan yang semakin kompleks. Meskipun konteks yang dimaksud adalah pada perbankan, tetapi kebutuhan akan pencatatan dan pelaporan yang terstruktur dan akurat dapat berlaku bagi koperasi simpan pinjam

yang mengelola dana anggota. SIA yang baik bukan hanya mempercepat pekerjaan administratif, tetapi juga meningkatkan kualitas pengendalian, transparansi dan akuntabilitas organisasi. Oleh karena itu, penerapan SIA perlu dinilai berdasarkan kemampuan sistem dalam mendukung keseluruhan proses operasional, bukan hanya berdasarkan ada atau tidaknya aplikasi yang digunakan.

Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Pengendalian internal merupakan komponen SIA yang menjaga agar data yang dicatat dan informasi yang dihasilkan dapat diandalkan. Romney & Steinbart (2018) menjelaskan bahwa pengendalian internal bertujuan untuk menjaga aset, memastikan catatan akuntnasi akurat dan andal, mendorong efisiensi serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan. Untuk itu, fungsi otorisasi, pencatatan dan penyimpanan aset sebaiknya dipisahkan agar tidak ada satu pihak yang dapat melakukan maupun menyembunyikan kesalahan. KPN Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari, ketua koperasi memberikan persetujuan pinjaman dan pengawas memeriksa laporan secara berkala tetapi bendahara mencatat transaksi, menghitung angsuran dan mengelola data pinjaman sekaligus. Kosentrasi fungsi inilah yang perlu ditelaah sebagai titik rawan pengendalian.

Mulyadi (2016) menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern mencakup struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memadai, praktik yang sehat dalam pelaksanaan tugas dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur tersebut ini dapat dipakai untuk membaca KPN Kita Sejahtera melalui struktur ketua, sekretaris, bendahara dan pengawas sudah ada, alur pengajuan hingga persetujuan pinjaman sudah berjalan dan data disimpan ganda dalam berkas Excel dan dokumen fisik serta dicocokkan dengan buku kas maupun rekening koran. Kualitas pengelola menjadi unsur yang paling terbatas karena jumlah pengurusnya yang sedikit. Bodnar & Hopwood (2014) menekankan bahwa pengendalian internal hanya memberikan keyakinan yang memadai, bukan mutlak dan biaya pengendalian tidak boleh melebihi manfaatnya. Prinsip ini penting bagi koperasi kecil yang tidak mampu memisahkan semua fungsi seperti pengendalian kompensasi. Di mana rekonsiliasi berkala oleh pengawas antara jadwal angsuran di Excel dan rekening koran. Kasus angsuran yang masih terpotong setelah pinjaman lunas pada koperasi ini menunjukkan perlunya pengendalian seperti itu.

Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dan menjalankan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi serta asas kekeluargaan. Dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi memiliki fungsi ekonomi dan sosial karena berorientasi pada peningkatan kesejahteraan anggota. Koperasi tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga menyediakan pelayanan ekonomi, mengembangkan kemampuan anggota, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan usaha.

Landasan koperasi di Indonesia berkaitan dengan Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Pengaturan koperasi kemudian dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Berdasarkan kerangka tersebut, koperasi

memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan pada umumnya. Anggota koperasi berperan sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa, sedangkan pengurus bertanggung jawab mengelola kegiatan koperasi dan mempertanggungjawabkannya kepada anggota.

Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia (2023) menjelaskan bahwa kegiatan koperasi dapat meliputi usaha simpan pinjam, perdagangan, jasa, produksi dan kegiatan ekonomi lainnya. Pada koperasi simpan pinjam, aktivitas utama berkaitan dengan penghimpunan dana anggota dan penyaluran pinjaman. Aktivitas tersebut membutuhkan pengelolaan data yang akurat karena menyangkut saldo simpanan, jumlah pinjaman, angsuran, bunga atau jasa pinjaman, tunggakan serta piutang anggota. Kesalahan dalam pencatatan dapat memengaruhi laporan keuangan dan menimbulkan perbedaan informasi antara koperasi dan anggota.

Koperasi juga memerlukan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Pengurus harus mampu menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, aset, kewajiban, dan penggunaan dana koperasi. Laporan tersebut menjadi dasar pertanggungjawaban dalam rapat anggota. Dalam hal ini, penerapan SIA dapat membantu koperasi menyusun informasi secara lebih sistematis, memperkuat pengawasan transaksi, serta meningkatkan efisiensi pelayanan kepada anggota. Karena hal tersebut, maka penerapan SIA sangat penting dalam koperasi karena koperasi melibatkan anggota dalam kegiatan ekonomi yang berbasis kekeluargaan (Suryokumoro & Ula, 2020).

Secara umum masih banyak koperasi yang menggunakan pencatatan manual dalam menghadapi keterlambatan pelaporan, kesulitan penelusuran transaksi dan peningkatan risiko kesalahan. Koperasi yang belum menerapkan SIA secara optimal dapat mengalami kesulitan dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran kas, mencatat transaksi, serta menyusun laporan keuangan secara sistematis (Kustiawan et al., 2022). Selanjutnya, penerapan SIA dengan otomatisasi pencatatan, pengurangan kesalahan manusia dan percepatan pelaporan keuangan dapat menjadi instrumen penting dalam mendukung modernisasi pengelolaan koperasi (Ariana et al., 2023).

Dalam penelitian ini, koperasi dipahami sebagai organisasi ekonomi yang membutuhkan sistem informasi untuk mendukung kegiatan transaksi, pengelolaan keuangan, pengendalian internal dan pelaporan kepada anggota. Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari menjadi objek yang relevan karena telah berdiri sejak 1985 dan menjalankan kegiatan simpan pinjam. Berdasarkan observasi awal, koperasi tersebut memperoleh SHU sebesar Rp235.936.532 pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan adanya aktivitas operasional yang membutuhkan dukungan sistem informasi akuntansi yang memadai. Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan SIA diperlukan untuk mengetahui bagaimana sistem berjalan, sejauh mana sistem mendukung kegiatan koperasi serta aspek apa saja yang masih perlu diperbaiki.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam operasional Koperasi Sejahtera Bersama di SMA Negeri 4 Kendari. Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian disajikan dalam bentuk informasi, dokumen uraian mengenai lokasi serta objek penelitian (Abdussamad, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara

mendalam proses penerapan sistem informasi akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan. Desain studi kasus dipilih untuk memahami proses dan pengendalian dalam konteks nyata pada satu koperasi. Penelitian ini dilakukan dengan izin pengurus koperasi, informan diwawancarai atas dasar persetujuan (tanpa menyebutkan nama informan) dan pengurus menyetujui pencatuman nama koperasi. Lokasi penelitian adalah Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari, sedangkan objek penelitian berfokus pada Sistem Informasi Akuntansi dalam kegiatan operasional koperasi. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2026. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan dan lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, skripsi serta sumber internet yang relevan (Sugiyono, 2020).

Informan penelitian dipilih berdasarkan pengetahuan dan kewenangannya terhadap objek yang diteliti. Informan tersebut meliputi ketua koperasi, sekretaris koperasi, bendahara koperasi dan anggota koperasi. Informan merupakan pihak yang memahami objek penelitian, baik sebagai pelaksana maupun sebagai pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan koperasi (Bungin, 2007). Berikut ini ditampilkan profil informan disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Profil Informan

Kode	Jabatan	Tanggal Wawancara	Durasi
I-1	Ketua	30 April	30-45 menit
I-2	Sekretaris	30 April	25-40 menit
I-3	Bendahara	30 April	30-45 menit
I-4	Pengawas	5 Mei	30-50 menit
I-5	Anggota	1 Mei	30-50 menit

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semiterstruktur dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam operasional koperasi di lokasi penelitian (Sugiyono, 2020). Wawancara semiterstruktur digunakan untuk memperoleh informasi melalui proses tanya jawab dengan para informan. Teknik ini memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh lebih mendalam. Wawancara menggunakan alat perekam dan ditranskripkan dengan pokok pedoman wawancara. Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti laporan keuangan koperasi, manual atau panduan penggunaan sistem akuntansi, dokumen Rapat Anggota Tahunan, data keanggotaan, dan struktur organisasi koperasi.

Analisis data dilakukan melalui deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles. Menurut Miles et al. (2014) dalam Sugiyono (2020) terdapat tiga tahapan dalam analisis data ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah peneliti melakukan analisis, kode dan tema dikonsultasikan dengan pembimbing untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan data dan kerangka analisis. Proses ini dilakukan dalam empat langkah. Pertama, hasil wawancara ditranskripsi dan dirangkum sesuai dengan pedoman wawancara. Selanjutnya, hasil ini digabungkan dengan catatan observasi dan temuan penelaahan dokumen. Kedua, peneliti membaca data berulang dan memberi kode awal tentang pihak yang terlibat, prosedur pinjaman, dokumen, proses pencatatan, penyimpanan, pengendalian, sumber daya manusia dan keuntungan dan kerugian. Ketiga, melakukan pengelompokan berdasarkan kode yang sejenis dan dibuatkan tema dengan menyesuaikannya dengan kerangka analisisnya yakni komponen SIA dan unsur pengendalian internal menurut beberapa ahli

seperti Romney S Steinbart (2018), Mulyadi (2016), serta Bodnar S Hopwood (2014). Di mana hal ini dijelaskan dalam hasil dan pembahasan dalam bentuk uraian dengan kutipan singkat dengan menggunakan berkode informan dan dibandingkan dengan teori serta penelitian terdahulu untuk mengambil sebuah kesimpulan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan penerapan SIA tanpa membandingkannya dengan sampel ataupun variabel (Anggito & Setiawan, 2018).

Selanjtunya, peneliti membandingkan temuan wawancara dengan hasil observasi dan dokumen melalui pencocokan silang pada setiap pembahasan. Di mana penyampaian Bendahara terkait perhitungan angsuran dan penyusunan laporan dicocokkan dengan pengamatan langsung penggunaan Excel serta laporan keuangan dan data dokumen RAT. Pada penyampaian dari Ketua dan Sekretaris tentang awal pencatatan dicocokkan dengan keterangan pengawas dan jadwal penyampaian laporan sebelum RAT. Informasi yang hanya didukung oleh satu sumber atau tidak ditemukan dalam dokumen tidak dapat dibuat menjadi simpulan tetapi dicatat sebagai keterbatasan.

Keabsahan data diuji dengan mengacu pada kriteria kredibilitas dari Lincoln & Guba (1985) melalui tiga cara. Pertama, triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengurangi keraguan terhadap data, mengkaji fenomena yang sama melalui metode yang berbeda serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Nurfajriani et al., 2024). Kedua, triangulasi sumber, yaitu membandingkan pernyataan ketua, sekretaris, bendahara, pengawas dan anggota pada topik yang sama. Sebagai contoh, kasus pemotongan angsuran setelah pinjaman lunas disampaikan oleh bendahara (I-3) dan ketua (I-1) serta dapat ditelusuri melalui rekening koran. Ketiga, member checking, yaitu menyampaikan ringkasan temuan kepada ketua, bendahara dan pengawas (I-1, I-3 dan I-4) untuk dikonfirmasi dan dikoreksi sebelum disimpulkan.

Fokus operasional penelitian meliputi sistem pengimputan data, sistem pengolahan data, sistem pelaporan, struktur organisasi, pengendalian internal terhadap input serta penyimpanan dokumen. Data yang diinput mencakup transaksi keuangan, data anggota, penyetoran simpanan, pinjaman dan pembayaran cicilan. Sistem pengolahan diarahkan untuk menghasilkan laporan yang berguna bagi pengurus dan anggota, sedangkan sistem pelaporan mencakup penyajian informasi keuangan, kegiatan operasional perkembangan koperasi kepada pihak yang berkepentingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Koperasi

Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari merupakan koperasi simpan pinjam yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Nomor 13, Kendari. Koperasi ini beranggotakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di SMA Negeri 4 Kendari dan telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Koperasi melalui badan hukum Nomor 703/BH/XX/1985. Koperasi ini telah berdiri mulai dari tahun 1985 sampai sekarang dan menjalankan kegiatan simpan pinjam bagi para anggotanya. Selama koperasi ini berjalan, telah terdapat perubahan anggaran dasar koperasi di tahun 1996 yang mana sebagai bentuk penyesuaian kebutuhan anggota serta meningkatkan transparansi antara pengurus dan anggota.

Visi koperasi ini adalah menjadi lembaga keuangan koperasi simpan pinjam yang teroecaya dan unggul dengan misi antara lain mengelola dana anggota secara aman, transparan dan akuntabel. Struktur organisasi

dalam koperasi terdiri dari pengurus yang menjalankan operasional harian dan badan pengawas yang mengawasi kegitatan serta pengelolaan keuangan. Selanjutnya, dalam profil KPN Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari terdiri dari jumlah anggota sebanyak 91 orang, pengurus serta pengawas sebanyak 7 orang, total aset sebanyak Rp 5.148.861.788, total simpanan anggota sebanyak Rp 1.712.383.958, pinjaman beredar sebanyak Rp 29.924.461, Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) 2023 adalah Rp 235.936.532, Jumlah SHU 2024 adalah 159.923.867 dan rata-rata transaksi perbulan adalah Rp 42.562.213 per bulan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di KPN Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari telah berlangsung sejak koperasi berdiri, yaitu setelah badan hukum koperasi dikeluarkan pada 8 Januari 1985. Pada awalnya, penerapan SIA dilakukan secara sederhana di mana bendahara mencatat transaksi, kemudian pencatatan tersebut diserahkan kepada tenaga pembukuan. Ketua koperasi menjelaskan, "Koperasi ini menggunakan SIA sejak awal berdiri walaupun secara sederhana. Pengadopsian SIA yang masih sederhana mulai dengan pencatatan dari bendahara yang kemudian diserahkan kepada tenaga pembukuan" (I-1, Ketua). Selanjutnya, Sekretaris menyampaikan bahwa pencatatan telah berlangsung sejak badan hukum koperasi dikeluarkan pada 8 Januari 1985 (I-2, Sekretaris). Oleh karena itu, makna dari penyampaian "sejak 1985" merujuk pada praktik pencatatan SIA secara sederhana bukan pada menggunaan Microsoft Excel. Pada wawancara yang dilakukan tidak disampaikan secara eksplisit bahwa kapan penggunaan Microsoft Excel dan kerja sama dengan pihak bank. Akan tetapi yang disampaikan adalah operasi menggunakan Excel dalam pencatatan dan penyusunan laporan serta bekerja sama dengan Bank Sultra untuk pembayaran angsuran melalui potong gaji.

Menurut Bendahara "Penggunaan sistem informasi akuntansi sangat membantu dan mempermudah pekerjaan kami dalam mengelola keuangan koperasi" (I-3, Bendahara). Untuk pihak yang terlibat dalam proses penerapan SIA terdiri dari pengurus koperasi, yakni Ketua, Sekertaris, Bendahara dan Badan Pengawas. Kemudian dalam kegiatan koperasi, Anggota koperasi berperan sebagai pihal yang mengajukan pinjaman, menerima informasi laporan keuangan dan menyampaikan pertanyaan (kritik maupun saran) dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Sekretaris menerima menerima permohonan, bendahara mencatat transaksi, menghitung angsuran, mengelola data pinjaman dan membantu menyusun laporan keuangan, ketua meyetujui atau menolak pinjama. Pada badan pengawas berfokus untuk memantau serta memeriksa pengelolaan keuangan,

Pembagian tugas tersebut menciptakan mekanisme pengendalian dan pemeriksaan antarbagian. SIA berfungsi sebagai penghubung antara pihak internal dan eksternal koperasi. Bagi pihak internal, SIA menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dan pengendalian kegiatan operasional. Bagi pihak eksternal, SIA menyediakan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja dan akuntabilitas koperasi. Hal tersebut membuat kulitas informasi yang dihasilkan sangat bergantung pada ketepatan input dari pengguna internal sehingga penerapan SIA dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan, pengendalian operasi dan pelaksanaan tugas sehari-hari (Romney & Steinbart, 2018).

Selain itu, fungsi SIA tidak hanya terbatas pada pencatatan transaksi. Melalui penerapan SIA membuat sistem dapat digunakan dalam mengelola permohonan pinjaman, mencatat pembayaran angsuran, memantau sisa pinjaman, menghitung SHU dan menyusun laporan pertanggungjawaban. Ketua menjelaskan "sistem mempermudah kamu dalam mengelola data keuangan anggota koperasi… walaupun penerapan sistem informasi ini masih sederhana (semi-manual)" (I-1, Ketua). Pernyataan yang disampaikan sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bendahara bahwa penggunaan Microsoft Excel membuat kegiatan simpan pinjam lebih mudah dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka manfaat yang dirasaka pengelola adalah kemudahan dalam administrasi, keteraturan pencatatan dan dukungan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Prosedur Pinjaman dan Alur Pencatatan Pada Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Koperasi

Anggota tidak dapat menerima pinjaman tanpa mengikuti prosedur yang ditetapkan koperasi. Permohonan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis, langsung maupun online/offline. Pada permohonan tertulis, anggota mengisi formulir permohonan, lalu pengurus memeriksa riwayat pinjaman, status angsuran sebelumnya, pinjaman yang masih berjalan dan kemampuan bayar yang dinilai dari sisa gaji anggota (I-1, Ketua). Kemudian, Sekretaris menerima permohonan dan meneruskannya kepada bendahara yang mana bendahara memeriksa data dan melaporkannya kepada ketua. Selanjutnya, ketua memutuskan dengan mempertimbangkan riwayat pembayaran, prioritas anggota serta ketersediaan kas. Jika disetujui, bendahara menghitung rincian angsuran, anggota menyetujui rincian dan metode pelunasan, lalu dana dicairkan secara tunai atau melalui transfer dan anggota menandatangani kuitansi sebagai bukti penerimaan. Angsuran dibayar melalui pemotongan gaji yang bekerja sama dengan bank, tunai kepada bendahara, atau transfer ke rekening koperasi, dan pembayaran dicocokkan dengan rekening koran. Titik pengendalian dalam prosedur ini meliputi pemeriksaan data oleh bendahara, persetujuan ketua, kuitansi dan pencocokan rekening koran.

Dokumen koperasi menunjukkan bahwa setiap tahap menghasilkan informasi yang dipakai tahap berikutnya, sehingga prosedur pinjaman membentuk alur pengendalian dan jejak audit. Hal ini sejalan dengan Romney & Steinbart (2018) yang menjelaskan bahwa prosedur-prosedur dalam koperasi termasuk bagian dari sistem informasi akuntansi yang saling berhubungan dan membentuk pemrosesan yang terintegrasi serta berurutan dalam siklus-siklus bisnis.

Selain prosedur pinjaman, koperasi memiliki alur pencatatan transaksi. Bendahara lebih dahulu mengidentifikasi jenis transaksi misalnya setoran simpanan, pengajuan pinjaman atau pembayaran angsuran, lalu mengelompokkannya per rekening anggota. Transaksi kemudian dicatat di buku kas atau jurnal, saldo anggota diperbarui, data diposting ke buku besar dan neraca lajur serta laporan pertanggungjawaban disusun. Data yang sama menjadi dasar penentuan SHU yang dibagikan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) (I-3, Bendahara). Susanto (2017) menjelaskan bahwa setiap transaksi terlebih dahulu dicatat melalui dokumen sumber, kemudian diproses ke dalam jurnal, diposting ke buku besar hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan.

Kemudian, jika dibandingkan antara alur pencatatan menurut Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) yang tertuang dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) dengan standar akuntansi yang berlaku bagi koperasi. Alur pencatatan yang dilakukan KPN Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari telah mengikuti urutan siklus akuntansi secara umum, tetapi koperasi hanya menyampaikan alur pencatatan secara garis besar. Di mana dalam laporan keuangan koperasi tahun buku 2024 pada penelitian ini masih mengacu dalam Permenkop UKM No. 13/Per/M.KUKM/IX/2015, yang merujuk pada SAK ETAP dan SAK Umum, bukan SAK EP yang baru diwajibkan untuk tahun buku 2025 melalui Permenkop UKM No. 2 Tahun 2024.

Perbedaan lain terletak pada tingkat komputerisasi: alur menurut kerangka standar akuntansi digambarkan telah terkomputerisasi, sedangkan koperasi masih menggunakan sistem semi-manual karena dokumen fisik dan buku kas tetap digunakan, sementara Excel dipakai untuk menghitung angsuran dan menyusun laporan keuangan: "…masih menggunakan sistem pencatatan sederhana dengan bantuan software berupa Excel" (I-3, Bendahara). Oleh karena itu, penerapan SIA telah membantu keteraturan pencatatan meskipun belum secara menyeluruh terkomputerisasi atau menggunakan perangkat lunak akuntansi khusus.

Dokumen, Penyimpanan dan Pengendalian Internal

Dokumen yang digunakan meliputi formulir permohonan pinjaman, kuitansi pencairan, rincian angsuran, buku kas, jurnal, laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan. Laporan pertanggungjawaban dibagikan kepada anggota satu minggu sebelum RAT sehingga anggota dapat membaca dan mengevaluasinya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan yaitu "Laporan keuangan kami sajikan sebelum RAT agar seluruh anggota dapat memahami dan mengevaluasi secara langsung bagaimana pengelolaan keuangan koperasi" (I-1, Ketua). Laporan memuat neraca, perubahan kekayaan bersih, SHU dan rencana kerja tahun berikutnya.

Data disimpan dalam bentuk fisik (buku kas, dokumen angsuran, formulir pinjaman, kuitansi) dan digital (berkas Excel yang disimpan oleh bendahara dan ketua). Penyimpanan ganda ini memudahkan verifikasi karena data Excel dapat dibandingkan dengan dokumen fisik dan jika satu bentuk hilang, sumber lain masih ada. Bendahara menyatakan "…kami melakukan verifikasi data yang bertujuan untuk memastikan data yang telah disimpan telah sesuai dengan kejadian yang terjadi dalam kegiatan operasional koperasi" (I-3, Bendahara). Badan pengawas memiliki akses data dan memeriksa melalui rapat bersama pengurus, verifikasi transaksi dan evaluasi laporan. Pengawas menyampaikan, "…dewan pengawas koperasi bersama pengurus koperasi melakukan evaluasi pada laporan keuangan pada tahun berjalan… Biasanya evaluasi tersebut dilaksanakan setiap triwulan tahun berjalan" (I-4, Pengawas).

Jejak audit terbentuk dari dokumen sumber, pencatatan buku kas atau jurnal, pembaruan saldo, posting ke buku besar hingga laporan keuangan. Oleh karena itu, transaksi dapat ditelusuri dari awal sampai akhir dan ketika terjadi perbedaan antara data koperasi dengan pembayaran bank maka pengurus dapat memeriksanya melalui rekening koran. Hal tersebut sejalan dengan Bodnar S Hopwood (2014) yang menyampaikan bahwa jejak audit (audit trail) merupakan komponen esensial dari pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi yang dapat berfungsi sebagai penjamin ketelusuran setiap transaksi.

Akan tetapi, analisis pengendalian menjelaskan terdapat kelemahan terkait pemisahan fungsi. Bendahara memeriksa riwayat pinjaman, mencatat transaksi, menghitung angsuran, mengelola data pinjaman, mencairkan dana pinjaman dan menerima pembayaran angsuran tunai. Di mana fungsi pencatatan dan penyimpanan aset berada pada satu orang yang mana perlu adanya pemisahan fungsi otorisasi seperti pencatatan dan penyimpanan aset yang merupakan bagian dari prinsip pengendalian internal (Romney S Steinbart, 2018). Pada koperasi kecil dengan pengelola terbatas, hal ini perlu dikompensasi misalnya dengan rekonsiliasi bulanan oleh pengawas, persetujuan ganda untuk pencairan di atas nominal tertentu, kuitansi bernomor urut tercetak, pembayaran nontunai yang diutamakan dan penutupan kas harian.

Infrastruktur Pendukung Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Koperasi

Perangkat keras utama adalah laptop dan perangkat lunaknya Microsoft Excel yang dipakai untuk menghitung tabel angsuran, mengolah data anggota, mencatat transaksi dan membantu menyusun laporan: "…kami menggunakan Excel … dengan menggunakan laptop yang telah disediakan" (I-3, Bendahara). Koperasi bekerja sama dengan bank untuk memotong gaji sehingga angsuran dibayar rutin setiap bulan dan pengurus mencocokkan pembayaran melalui rekening koran. Sumber daya manusianya terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara dan badan pengawas dengan pembagian tugas yang jelas meskipun jumlahnya masih terbatas. Berdasarkan wawancara dan dokumen, koperasi masih memerlukan pengembangan teknologi karena Excel belum memberikan integrasi penuh antara transaksi, database anggota, pembayaran bank dan laporan keuangan. Koperasi berencana mengembangkan sistem bersama Dinas Koperasi Provinsi Sulawesi Tenggara. Dari sisi keamanan data, berkas Excel disimpan pada dua salinan (bendahara dan ketua). Di mana kondisi ini cukup berisiko menimbulkan ketidakkonsistenan versi dan kehilangan data sehingga koperasi perlu membuat satu berkas induk, proteksi sel dan rumurs beserta kata sandi, catatan perubahan, cadangan berkala dan hak akes baca saja bagi pengawas.

Kelebihan dan Keterbatasan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Kelebihan pertama adalah kemudahan dan kepraktisan. Sistem membantu administrasi, perhitungan angsuran, pencatatan dan penyusunan laporan. Angsuran dihitung dengan rumus anuitas dengan jasa 1,0% per bulan atas saldo pokok pinjaman menurun, yaitu angsuran = P × i / (1 − (1 + i)^−n) dengan P pokok pinjaman, i tingkat jasa per periode, dan n jumlah periode. Sebagai contoh, pinjaman sebesar Rp29.924.461 dengan jasa 1,0% per bulan menurun dan jangka waktu 24 bulan menghasilkan angsuran bulanan sekitar Rp1.408.648 (dibulatkan menjadi Rp1.409.000).

Metode ini diinformasikan kepada anggota melalui RAT dan saat pengajuan pinjaman, serta sesuai dengan kebijakan koperasi. Bendahara menyatakan sistem "memberi kemudahan dalam memproses pelaporan keuangan dan meningkatkan efisiensi waktu karena tidak perlu melakukan perhitungan secara manual" (I-3, Bendahara). Efisiensi tersebut merupakan persepsi pengelola dan tidak diukur secara kuantitatif dalam penelitian ini.

Kelebihan kedua adalah kejelasan prosedur yang diketahui pengurus dan anggota disampaikan melalui RAT dan saat pengajuan pinjaman. Salah satu anggota menyampaikan, "…transparansi yang

dilakukan oleh para pengurus koperasi membuat anggota koperasi memberikan kepercayaan yang besar dalam mengelola dana yang kami simpan di koperasi" (I-5, Anggota).

Kelebihan ketiga adalah dukungan terhadap pelaporan: pembayaran tunai, transfer dan potong gaji dapat diperiksa melalui dokumen transaksi dan rekening koran, dan laporan dibagikan satu minggu sebelum RAT. Kelebihan keempat, menurut bendahara adalah berkurangnya kesalahan perhitungan manual dan kesalahan yang terjadi dapat ditelusuri melalui perbandingan data Excel, buku kas, dokumen angsuran dan rekening koran.

Keterbatasan utama adalah sistem yang belum sepenuhnya terkomputerisasi. Buku kas dan dokumen fisik masih digunakan sementara Excel hanya dipakai untuk sebagian proses sehingga ada risiko ketidaksesuaian data atau kesalahan input. Temuan terpenting adalah kasus kelebihan potong angsuran di mana bendahara menjelaskan pernah terjadi angsuran yang lebih besar karena pemotongan gaji masih berlangsung walaupun pinjaman telah lunas dan ketua menyatakan pembayaran angsuran masih tercatat di Excel meski pinjaman telah selesai.

Menurut bendahara, kesalahan tersebut "dengan cepat dapat terlacak karena melakukan kerjasama dengan bank dan melalui saat pencetakan rekening korang yang dilakukan setiap bulannya" (I-3, Bendahara). Dokumen tidak menyebutkan frekuensi kejadian maupun prosedur pengembalian dana secara rinci sebagaimana yang dijelaskan adalah mekanisme pelacakan melalui rekening koran bulanan. Temuan ini menunjukkan kelemahan pengendalian pendeteksi atas pembaruan data. Pencegahannya dapat berupa daftar kontrol pelunasan, rekonsiliasi bulanan dan formulir penghentian potongan gaji. Koperasi juga menghadapi kesulitan menagih pembayaran tunai karena anggota perlu sering diingatkan sehingga potong gaji atau transfer lebih mudah dikendalikan dibanding tunai.

Secara keseluruhan, penerapan SIA mendukung siklus akuntansi mulai dari pengajuan pinjaman, pencairan, pembayaran angsuran, pencatatan hingga laporan keuangan. Pembagian tugas antara ketua, sekretaris, bendahara, anggota dan pengawas menghasilkan mekanisme pengendalian yang sudah berjalan. Pengendalian yang dimaksudkan, yaitu persetujuan ketua, evaluasi triwulan oleh pengawas dan pencocokan rekening koran. Akan tetapi, mekanisme ini belum cukup untuk menutup risiko akibat pemusatan fungsi pada bendahara dan pembaruan data manual sehingga belum dapat dikatakan mencegah kecurangan atau kesalahan sepenuhnya.

Selain itu, hasil ini sejalan dengan Sinaga & Juniarso (2022) yang menyatakan bahwa SIA dapat membantu pengelolaan data keuangan secara lebih akurat dan efisien serta mendukung penyajian laporan secara lebih cepat dan tepat waktu. Kustiawan et al. (2022) menjelaskan bahwa koperasi yang belum menerapkan SIA secara optimal dapat kesulitan mengelola kas dan menyusun laporan keuangan secara sistematis. Hal ini cukup berbeda dengan Kosandi (2019) yang berfokus pada sistem berbasis web, KPN Kita Sejahtera memakai Excel yang dipadukan dokumen fisik. Perbedaan lain dipengaruhi konteks koperasi tertutup yang bergantung pada potong gaji, yang memudahkan penagihan tetapi menimbulkan risiko kelebihan potong.

KESIMPULAN

Penerapan SIA berbasis Microsoft Excel di KPN Kita Sejahtera SMA Negeri 4 Kendari berjalan secara semi-manual. Koperasi telah

mencatat transaksi sejak berdiri pada 1985, dan kini memakai Excel yang dipadukan dengan dokumen fisik dan buku kas untuk menghitung angsuran serta menyusun laporan keuangan yang dibagikan kepada anggota sebelum RAT. Prosedur pinjaman berjalan berurutan dari pengajuan anggota, pemeriksaan bendahara, persetujuan ketua, hingga pencairan dan pembayaran angsuran melalui potong gaji, tunai, atau transfer dan alur pencatatannya membentuk jejak audit dari dokumen sumber sampai laporan keuangan. Menurut informan, sistem ini memudahkan administrasi, merapikan pencatatan, dan mempercepat pelaporan.

Pengendalian internal sudah berjalan melalui persetujuan ketua, evaluasi triwulan oleh pengawas, penyimpanan data ganda dan pencocokan dengan rekening koran. Namun pengendalian itu masih memiliki kelemahan. Fungsi pencatatan dan pengelolaan kas terpusat pada bendahara serta pembaruan data angsuran yang dilakukan manual pernah menyebabkan pemotongan gaji berlanjut setelah pinjaman lunas. Oleh karena itu sistem membantu keteraturan pencatatan, tetapi belum dapat dikatakan bebas dari kesalahan pencatatan.

Secara praktis, pengurus dan pengawas disarankan menerapkan rekonsiliasi bulanan antara jadwal angsuran dan rekening koran, daftar kontrol pelunasan, pemisahan atau persetujuan ganda atas pencairan, satu berkas induk dengan proteksi dan cadangan berkala serta bertahap beralih ke perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dengan pembayaran bank. Dinas Koperasi dapat mendukung melalui pelatihan dan pendampingan. Secara teoretis, penelitian ini menambah kajian SIA pada koperasi pegawai tertutup yang bergantung pada potong gaji. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai studi kasus tunggal dengan jumlah informan terbatas dan tanpa pengukuran kuantitatif sehingga hasilnya tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Penelitian lanjutan dapat berupa studi multikasus pada KPN lain, pengukuran efisiensi dan evaluasi pasca-adopsi aplikasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV Syakir Media Press.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). CV Jejak.

Ariana, A. A. G. B., Mulya, K. S., Supartha, I. K. D. G., Ermanuri, Anggraeni, A. F., Rahayu, N. M. A., Octaviany, F., Pramawati, I. D. A. A. T., & Magribi, R. M. (2023). *Sistem informasi akuntansi: Pengantar dan penerapan SIA berbagai sektor* (Sepriano & Efitra, Eds.). PT Sonpedia Publishing Indonesia. https://www.sonpedia.com

Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2014). *Accounting information systems* (11th ed.). Prentice Hall.

Bungin, B. (2007). *Metode penelitian kualitatif.*

Febyanti, A., & Suwarno. (2025). Peran sistem informasi akuntansi dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan divisi purchasing di PT Semen Indonesia Distributor. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan, 15*(8), 1–15.

Husin. (2025). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada Bank Sultra Kantor Cabang Kota Raha. *Fortunate Business Review, 5*(1). https://doi.org/10.63643/fbr.v5i1.289

Kosandi, F. (2019). Sistem informasi keuangan dan akuntansi berbasis web dalam penyusunan laporan keuangan koperasi simpan pinjam. *Jurnal Indonesia Membangun, 18*(3), 1–15.

Kustiawan, D., Cholifah, W. N., Destriana, R., & Heriyani, N. (2022). Rancang bangun sistem informasi akuntansi pengelolaan koperasi menggunakan metode extreme programming. *Jurnal*

Teknologi dan Informasi, 12(1), 78–92. https://doi.org/10.34010/jati.v12i1

Labangu, L. Y. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan bisnis bagi pelaku usaha mikro kecil (UMK) di Kota Kendari (Studi kasus UMK pada bidang kuliner). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9*(1). https://doi.org/10.33772/jakuho.v9i1.141

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.

Neto, A. M., Sihaloho, Y. M., & Kustiwi, I. A. (2024). Tinjauan sistem informasi akuntansi di perbankan. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 3*(5). https://doi.org/10.8734/musytari.v3i6.1763

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(17), 826–833. https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272

Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023*. https://peraturan.go.id/files/permenkop-kukm-no-8-tahun-2023.pdf

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems* (14th ed.). Pearson Education.

Setiadi. (2020). *Buku pintar sistem informasi akuntansi: Teori dan praktek soal*. Bening Pustaka.

Sinaga, L., & Juniarso, A. (2022). Analisis manfaat sistem informasi akuntansi terhadap koperasi simpan pinjam. *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi, 1*(2), 1–13.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.

Suryokumoro, H., & Ula, H. (2020). *Koperasi Indonesia dalam era MEA dan digital ekonomi*. UB Press.

Susanto, A. (2017). *Sistem informasi akuntansi: Memahami konsep secara terstruktur*. Lingga Jaya.